

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas pengamatan dengan cara ilmiah yang dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan menyelesaikan suatu permasalahan, pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2022:7) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian dalam metode ini berupa angka dan analisis menggunakan statistik.”

Dalam pendekatan ini deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Menurut Sugiyono, (2022:147) metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematis bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 .

Menurut Sugiyono (2022:37), pengertian dari analisis verifikatif adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih di dalamnya yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 .

3.2 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:49) pengertian objek penelitian adalah:

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan sesuai dengan yang akan diteliti yaitu Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2019-2023 dan studi kepustakaan.

3.4 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:38) variabel penelitian adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Penulis mengelompokan variabel-variabel menjadi 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2022:39)

“variabel bebas (independen) ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel yakni Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity*.

1. Profitabilitas

Menurut (Sartono, 2012:122) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Rumus yang digunakan penulis untuk mengukur variabel *Profitabilitas* yaitu *Return on Assets* (ROA). Menurut (Sartono, 2012:113)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. (Agus, 2012:113).

2. Leverage

Menurut (Kasmir, 2017:112) *Leverage* ratio adalah

“*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikuidasi)”.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2017:112)

3. *Capital Intensity*

Menurut Hanum et al (2013), *Capital Intensity* atau rasio intensitas modal adalah:

“*Capital Intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan”.

$$CIR = \frac{\text{Total Asset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio intensitas modal mengarah seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan atau sales. (Hanum et al, 2013)

3.4.1.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2022 :39) Variabel Terikat (Variabel Dependen) didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini ada 1 (satu) variabel yaitu *Tax Avoidance*

1. *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak adalah kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah kas pajak / cash effective tax rate terhadap laba sebelum pajak pada perusahaan (Dyrenge et al, 2008 dalam Astuti dan Aryani, 2016:377)

Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel *Tax Avoidance* yaitu :

$$CETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

1.4.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Profitabilitas</i> (X1)	“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”(Sartono, 2012:122)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Menurut Kasmir (2008:203) dalam Hernawati (2022) “<i>Profitabilitas</i> akan dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30%”.</p>	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	“ <i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ <p>Menurut Kasmir (2017)</p>	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)". ²³		
<i>Capital Intensity</i> (X3)	<i>Capital Intensity</i> adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) Hanum (2013:4),	$CIR = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total asset}}$ (Hanum, 2013)	Rasio
Tax Avoidance (Y)	Penghindaran pajak adalah kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah kas pajak / cash effective tax rate terhadap laba sebelum pajak pada perusahaan (Dyrenge et al, 2008 dalam Astuti dan Aryani, 2016:377)	$CETR = \frac{\text{Cash tax paid } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$ Keterangan: - Cash ETR (effective tax rate): berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan, - Cash tax paid: jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan Perusahaan, - Pretax income: pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan Perusahaan	Nominal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		<p>(Dyreng et al, 2008 dalam Astuti dan Aryani, 2016:381)</p> <p>Merujuk pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2010- 2019:</p> <ul style="list-style-type: none"> - $CETR \geq 25\%$, tidak melakukan - $CETR < 25\%$, melakukan <p>Merujuk pada Perpu No. 1 Tahun 2020 (a) tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2020-2021, menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - $CETR \geq 22\%$, tidak melakukan - $CETR < 22\%$, melakukan <p>Merujuk pada Perpu No. 1 Tahun 2020 (b) tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2022-sekarang, menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - $CETR \geq 20\%$, tidak melakukan - $CETR < 20\%$, melakukan 	

1.5 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

1.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2022:80)

“populasi adalah sebagai berikut : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang berjumlah 47 Perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut

Tabel 3. 2
Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2023

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
3.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
4.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
5	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
6	ARII	Atlas Resources Tbk
7	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
8	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
10	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
11	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
12	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
13	BUMI	Bumi Resources Tbk
14	BYAN	Bayan Resources Tbk
15	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
16	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk
17	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
18	COAL	Black Diamond Resources Tbk
19	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk
20	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
21	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
22	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
25	HRUM	Harum Energy Tbk
26	IATA	MNC Energy Investments Tbk
27	INDY	Indika Energy Tbk
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
29	JKSY	Sky Energy Indonesia Tbk
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
31	MBAP	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
32	MBSS	Mitrabara Adiperdana Tbk
33	MCOL	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34	MKAP	Medco Energi Internasional Tbk
35	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
36	PTBA	Bukit Asam Tbk
37	PTIS	Indo Straits Tbk
38	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
39	RMKE	RMK Energy Tbk
40	SGER	Sumber Global Energy Tbk
41	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
42	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
43	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
44	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
45	TPMA	Trans Power Marine Tbk
46	TRAM	Trada Alam Minera Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling dibagi menjadi 2 (dua) yaitu *Probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:82) pengertian *profitability sampling* yaitu :

“*Profitability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Alasan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan apa yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kriteria penulis. Adapun kriteria Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum pada tahun 2019.
2. Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang tidak delisting di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

3. Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang tidak mengalami kerugian tahun 2019-2023.

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel dengan Purposive

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan Energi subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023	46
1	Dikurangi : perusahaan energi subsektor batubara yang yang melaksanakan IPO pada masa penelitian periode 2019-2023	(11)
		35
2.	Dikurangi : perusahaan energi subsektor batubara yang delisting dari BEI periode 2019-2023	(1)
		34
3.	Dikurangi : Perusahaan energi subsektor batubara yang mengalami kerugian periode 2019-2023	(21)
Total		13
Total Sampel (13x5)		65

Sumber : diolah penulis

3.5.3 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:131)

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 dihasilkan 13 Perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berikut ini nama-nama Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
9	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
10	PTBA	Bukit Asam Tbk
12	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
13	TOBA	TBS Energi Utama Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
14	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Sumber : Diolah penulis

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2022) data sekunder ialah sumber yang tidak langsung dimana memeri data untuk peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data sekunder dari penelitian terdahulu, artikel, jurnal dan buku, situs internet, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Energi Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan tahunan dan financial statement perusahaan yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan memperoleh berbagai informasi dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, mengkaji literatur berupa jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik Analisis data menurut Sugiyono (2022), yaitu:

“Teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan data ke dalam unit-unit, mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih data yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang cukup jelas bagi diri sendiri dan orang lain”.

Berikut ini kriteria-Kriteria dari variabel independent:

1. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai *Profitabilitas* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba setelah pajak yang diperoleh pada perusahaan subsektor batubara dari laporan laba rugi.

- b. Menentukan total aktiva (total aset) yang diperoleh pada perusahaan subsektor batubara dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan persentase menggunakan rumus *return to assets* (ROA) dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total aktiva (total aset).
- d. Menentukan kriteria penilaian *Profitabilitas* dalam tabel

Menurut Kasmir (2008:203) *Profitabilitas* akan dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30%”. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Nilai Return on Assets (ROA)	Kriteria Penilaian	Keterangan
$ROA > 60,00\%$	Sangat tinggi	Sangat Baik
$45,00\% < ROA \leq 60,00\%$	Tinggi	Baik
$30,00\% < ROA \leq 45,00\%$	Sedang	Cukup Baik
$15,00\% < ROA \leq 30,00\%$	Rendah	Kurang Baik
$ROA \leq 15,00\%$	Sangat Rendah	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah Penulis

2. Kriteria Penilaian *Leverage*

- a. Menentukan total hutang yang dimiliki perusahaan Subsektor Batubara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total ekuitas perusahaan yang dimiliki perusahaan Subsektor Batubara pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *debt to equity ratio* dengan membagi total utang dengan total ekuitas.
- d. Menentukan kriteria *leverage* dengan indikator *debt to equity ratio*.

Darsono dan Ashari (2005:77) dalam Astuti (2013) mengatakan bahwa *rule of thumb* (ketentuan baiknya) *debt to equity ratio* adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam bukan hutang.

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Leverage

Interval	Kriteria	Kesimpulan
$DER < 33,33\%$	Sangat rendah	Sangat Baik
$33,33\% < DER < 66,66\%$	Rendah	Baik
$66,66\% < DER < 100\%$	Sedang	Cukup baik
$100\% < DER < 133,33\%$	Tinggi	Kurang Baik
$DER > 133,33\%$	Sangat Tinggi	Tidak Baik

3. Kriteria Penilaian *Capital Intensity*
 - a. Menentukan total aset tetap yang diperoleh perusahaan Subsektor Batubara pada periode penelitian.
 - b. Menentukan total aset yang diperoleh perusahaan Subsektor Batubara pada periode penelitian.
 - c. Menentukan *Capital Intensity* ratio dengan membagi total aset tetap bersih dengan total aset
 - d. Menentukan kriteria kesimpulan perusahaan Subsektor Batubara dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi seperti pada tabel.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian *Capital Intensity*

Interval	Kriteria	Keterangan
$CIR \leq 20,00\%$	Sangat rendah	Sangat Baik
$20,00\% < CIR \leq 40,00\%$	Rendah	Baik
$40,00\% < CIR \leq 60,00\%$	Sedang	Cukup baik
$60,00\% < CIR \leq 80,00\%$	Tinggi	Kurang Baik
$CIR > 80,00\%$	Sangat Tinggi	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah Penulis

4. Kriteria penilaian *Tax Avoidance*

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak Tahun 2010 - 2019

Nilai Tax Avoidance	Kriteria	Dummy
$CETR \geq 25\%$	Perusahaan tidak Melakukan penghindaran pajak	0
$CETR < 25\%$	Perusahaan melakukan penghindaran pajak	1

Sumber : Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2a)

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak Tahun 2020 - sekarang

Nilai Tax Avoidance	Kriteria	Dummy
$CETR \geq 22\%$	Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak	0
$CETR < 22\%$	Perusahaan melakukan penghindaran pajak	1

Sumber : Perpu No. 1 Tahun 2020 Pasal 5 Ayat 1(a)

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak Tahun 2020 - sekarang

Nilai Tax Avoidance	Kriteria	Dummy
$CETR \geq 20\%$	Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak	0
$CETR < 20\%$	Perusahaan melakukan penghindaran pajak	1

Sumber : Perpu No. 1 Tahun 2020 Pasal 1 Ayat 1(b)

3.8.2 Analisis Verifikatif

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan tiga uji yaitu: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Singgih Santoso (2012:234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.”

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila

$$VIF = 1 / \text{Tolerance}$$

$$\text{Tolerance} = 1 / VIF$$

- a. Nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b. Nilai tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) salah satu ukuran dalam menentukan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < d_l$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- Jika $d_l < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil keputusan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut:

$0 < d < d_l$ Tidak ada autokorelasi positif, Ditolak

$d_l \leq d \leq d_u$ Tidak ada autokorelasi positif, No decision

$4 - d_l < d < 4$ Tidak ada autokorelasi negatif, Ditolak

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ Tidak ada autokorelasi negative, No decision

$d_u < d < 4 - d_u$ Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif, Diterima

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varian residual dalam model regresi tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika variance dan residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoscedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas

Untuk menguji heterokedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada Grafik Catterplot Pada Outpour SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteros kedastistitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.8.2.2 Analisis Regresi Logistik Sederhana

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi logistik sederhana karena pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2022:192) persamaan regresi logistik berganda, yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \mathbf{b_1X_1} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat (Tax Avoidance)

a : Bilangan Konstanta

b_1 : Koefisien Arah Garis

X_1 : Variabel Bebas

ε : Epsilon (pengaruh faktor lain)

2.8.2.3 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya, hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Menurut Sunyoto, (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022:241) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- a. “*Korelasi product moment* : Digunakan untuk skala rasio.
- b. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal.
- c. *Kendall’s tau* : Digunakan untuk skala ordinal.”

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linier*) adalah korelasi *Product Moment* (r). Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linier*) adalah korelasi *Product Moment* (r).

Korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linear*) adalah korelasi *product moment* (r). Rumus analisis korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi person

X_i = Variabel independen

Y_i = variabel dependen

n = Banyak sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2022:184) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah

Tabel 3.10
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.8.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (Uji t)

a). Uji T (t-test)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung,

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2022:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai Uji t

r : Koefisien Korelasi

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut :



Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 \leq 0) =$ Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a1} : (\beta_1 > 0) =$ Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{02} : (\beta_2 \geq 0) =$ *Leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a2} : (\beta_2 < 0) =$ *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{03} : (\beta_3 \geq 0) =$ *Capital Intensity* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a3} : (\beta_3 < 0) =$ *Capital Intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) dalam Kusumo & Yuyetta (2019:6)

“koefisien determinasi (R^2) adalah alat ukur yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (satu).
- Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sujarweni (2012 :188) ini dinyatakan dalam rumus persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

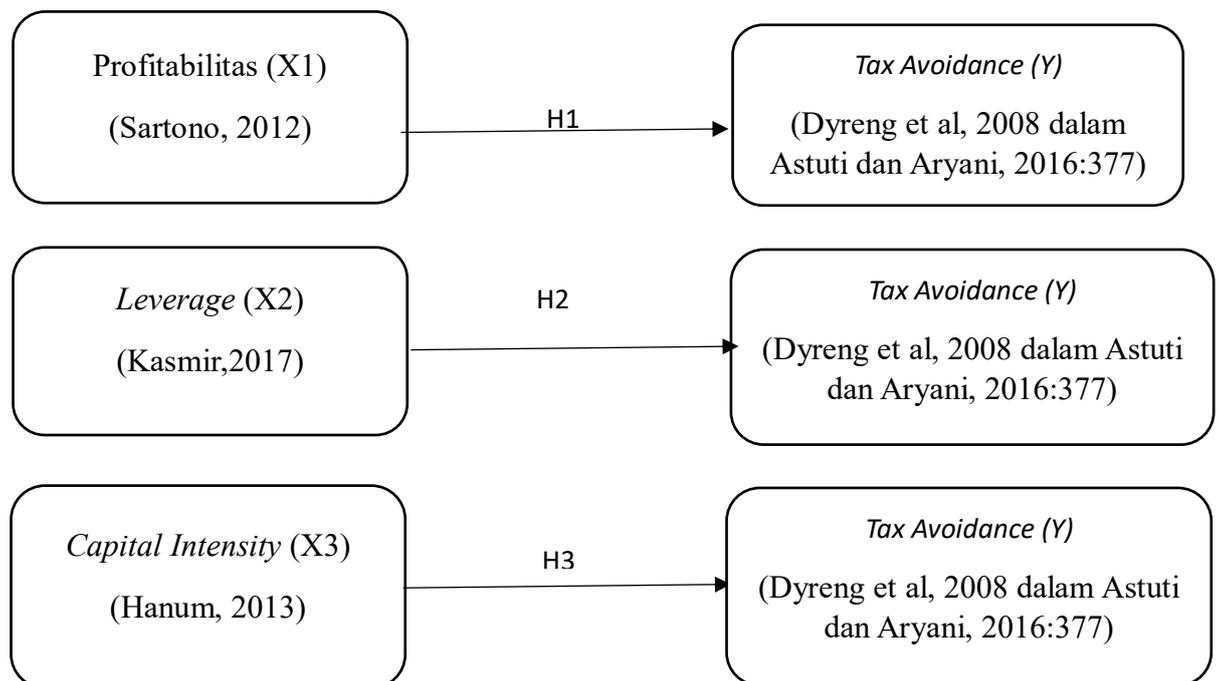
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien determinasi yang dikuadratkan

3.9 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, sesuai dengan judul penelitian yaitu : pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Bagan Model Penelitian